



**BENTUK PENYAJIAN TARI *PA'RAG* AVERSI DINAS PARIWISATA DI  
KECAMATAN MARUSU KABUPATEN MAROS**

**AYU SUCI LESTARI  
098204164**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2014**

**BENTUK PENYAJIAN TARI PA'RAG AVERSI DINAS PARIWISATA DI  
KECAMATAN MARUSU KABUPATEN MAROS**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Seni dan Desain  
Universitas Negeri Makassar  
Sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*

**AYU SUCI LESTARI  
098204164**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2014**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul :

**“TARI PA’RAGA DI KECAMATAN MARUSU KABUPATEN MAROS”**

Atas Nama Saudari:

Nama	: Ayu Suci Lestari
Nim	: 098204164
Program studi	: Pendidikan Sendratasik
Fakultas	: Seni dan Desain

Telah diperiksa dan diteliti ulang, dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan pada ujian skripsi.

Makassar, 25 Juni 2013

## **PEMBIMBING**

1. **Dra. Sumiani HL, M. Hum** (.....)

2. **Syahkruni, S.pd., M.sn** (.....)

### **PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Skripsi atas nama **AYU SUCI LESTARI / 098204164** dengan judul “ Tari *Pa'raga* Di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros” diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, SK Dekan Nomor 828/UN36.21/PP/2013, tanggal 22 Juni 2014 guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi pendidikan Sendratasik pada hari Senin 22 Juni 2014.

Disahkan Oleh :  
Dekan Fakultas Seni dan Desain

**Dr. H. Karta Jayadi, M. Sn**  
**NIP. 19650708 198903 1 002**

Panitia Ujian :

1. Ketua  
Dr. H. Karta Jayadi, M. Sn ( )
2. Sekretaris  
Khaeruddin. S.Sn, M.Pd ( )
3. Konsultan I  
Dra. Sumiani HL, M. Hum ( )
4. Konsultan II  
Syakhruni, S.Pd., M.Sn ( )
5. Penguji I  
Rahma M, S.Pd., M.Sn ( )
6. Penguji II  
Ariyanti Sultan S.Sn., M.Sn ( )

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Suci Lestari  
Nim : 098204164  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Fakultas : Seni dan Desain  
Topik Skripsi : Tari *Pa'raga* Di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros

Menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila pernyataan terbukti tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Makassar, 25 Juni 2013  
Yang membuat pernyataan,

Ayu Suci Lestari  
Nim : 098204164

## MOTTO

*Hidup memerlukan pengorbanan.*

*pengorbanan memerlukan perjuangan.*

*perjuangan memerlukan ketabahan.*

*ketabahan memerlukan keyakinan.*

*keyakinan pula menentukan kejayaan.*

*kejayaan pula akan menentukan kebahagiaan.*

Kupersembahkan karya sederhana ini

Kepada kedua orang tuaku tersayang dan tercinta

Anakku dan adik-adikku tersayang, sobat-sobatku yang tulus, serta orang yang

paling dekat dengan saya yang tulus dan setia menunjang kesuksesanku dalam

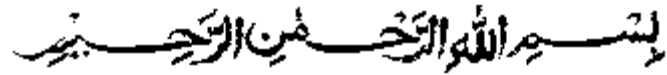
menggapai cita-cita M. Iqbal.

## ABSTRAK

**Ayusucilestari, 2014. Tari *Pa'raga* di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros, Skripsi, Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.**

Penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang jelas dan benar mengenai: 1). Bagaimana keberadaan saat ini tari *Pa'raga* di kecamatan Marusu kabupaten Maros, 2). Bagaimana bentuk penyajian tari *Pa'ragaversi* dinas pariwisata di kecamatan Marusu kabupaten Maros. Data-data di kumpulkan dengan tiga metode, yakni; a. Metode observasi, b. Metode wawancara, c. Metode studi pustaka dan dianalisis menggunakan teknik non statistik atau analisis kualitatif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan 1). Keberadaan tari *Pa'raga* saat ini di kabupaten Maros khususnya di kecamatan Marusu dipimpin oleh AciBasri. Kehidupan tari *Pa'raga* saat ini dapat dikatakan timbul tenggelam, dimana tarian *Pa'raga* dikatakan ada ketika adanya acara-acara resmi daerah setempat tari *Pa'raga* tersebut dipanggil untuk mengisi suatu acara resmi dan dikatakan tenggelam atau mulai hilang ketika kelompok tari *Pa'raga* ini hanya dimainkan pada acara-acara resmi khususnya di kabupaten Maros. Hal tersebut terjadi dikarenakan seringkali berganti pemain dikarenakan para pemain sudah menginjak usia yang sangat tua. 2). Bentuk penyajian tari *Pa'raga* meliputi: a). Pelaku (penari) dahulu ditarikan kurang lebih 6 sampai 7 orang penari, tergantung berapa penari yang siap untuk melakukan pertunjukan. Namun sekarang penari ditetapkan oleh pemerintah dinas pariwisata menjadi 6 orang di karenakan pembina Tari *Pa'raga* sangat sulit mencari generasi baru yang mahir memainkan sepak raga. b). Gerak tari *Pa'raga* meliputi dua jenis gerak, pertama. Jenis-jenis sepakan yaitu: sepakan telapak kaki, sepakan sila, sepakan khayalan, sepakan dalam sarung, sepakan bawah, gerakan siku, sepakan *deppo* (sepakan yang melambung keataskepala), sepakan passapu, sepakan paha, sepakan telapak kaki, sepakan variasi tangan, sepakan paha menyilang. kedua. Jenis-jenis gerakan berpasangan yaitu: Gerakan berpegangan tangan, gerakan berdiri di atas lutut, gerakan *sipanca* (bersusun), gerakan panca berpegangan tangan, gerakan puncak berbentuk menara, gerakan berbentung benteng sejajar, gerakan berbentuk piala, gerakan berbentuk sombola, gerakan si *pancasilappo* (bersusun 2 berbentuk menara). c). Pola lantai yang digunakan sangat unik dengan menggunakan keahlian khusus yang berbeda-beda, adapun susunan dari pola lantai Tari *Pa'raga* tidak selalu pasti namun sangat unik karena dalam tari *Pa'raga* terdapat gerak improvisasi, adapun susunan pola lantai Tari *Pa'raga* versi dinas pariwisata berbeda dengan pola lantai Tar; *Pa'raga* yang ditunjukkan diluar Kabupaten Maros. d). Musik pengiring tari *Pa'raga* terdiri dari Gong, *Tawa-tawa*, *calong-calong*, yang dimana keempat alat musik tari *pa'ragaini* adalah alat musik pukul. e). Properti yang digunakan hanya sebuah bola takrow yang di rancang khusus dengan tehnik yang khusus dengan sebuah proses ritual keagamaan. f). Kostum yang digunakan tari *Pa'raga* terdiri dari kostum pakaianadat *Passapu*, baju *kantiu*, sarung *lipa' sa'be*, dan kostum celana *barocci*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga skripsi ini dengan judul “*Bentuk penyajian Tari Pa’raga versi dinas pariwisata di kecamatan Maros kabupaten Maros.*” dapat diselesaikan sbagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memperoleh banyak hambatan serta tantangan dalam proses penyusunan. Namun berkat dari dukungan dari berbagai pihak, baik dari masyarakat Maros maupun dari pihak pemerintahan yang berupa petunjuk bimbingan arahan serta dalam bentuk wujud kerjasamamaka segala hambatan serta tantangan tersebut dapat teratasi dengan mudah meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana.

Untuk itu peneliti menyatakan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Ayahanda Alm. Saturan Kasim dan Ibunda Nurhayati. B atas segala perhatian dan pengorbanan moril maupun spiritual yang tidak terhingga nilainya.

Selain itu penulis juga menghanturkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada Dra. Sumiani HL, M. Hum selaku Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing I dan Syahkruni, S.pd., M.sn selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, bantuan, masukan serta arahan, yang senantiasa meluangkan pikiran dan



waktunya baik selama masa perkuliahan maupun selama penyusunan skripsi ini. Tak lupa pula saya mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan selama dalam penyelesaian studi di Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Aris Munandar. M. Pd selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. H. Karta Jayadi, M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.
3. Khaeruddin, S.Sn., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Sendratasik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar yang telah banyak membekali ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada penulis dalam perkuliahan hingga penulisan skripsi ini selesai.
4. Segenap Dosen pada Program Studi Sendratasik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar atas keihklasannya memberikan ilmu pengetahuan selama dalam perkuliahan hingga penulisan skripsi selesai.
5. Seluruh Staf Administrasi yang telah membantu memberikan pelayanan administrasi selama perkuliahan hingga penyelesaian penyusunan skripsi ini.
6. Sandi Otmhan, Yusri yusuf,danAciBasriselaku nara sumber yang memberikan informasi tentang Tari *Pa'raga* yang ada di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.
7. Seluruh Staf Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros yang telah memberikan informasi tentang kabupaten Maros.
8. Penulis juga menghanturkan terima kasih kepada seluruhkeluargabesarsertaadik-adikku atas pengorbanannya yang tak terhitung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Anakkutercinta Naura Nadifa Chaerunnisa yang senantiasa menjadimotifasidansemangatas selamapenulismenyusunskripsiini.
10. Terkhusus yang tersayang M. Iqbal, SE. yang senantiasa mendampingi, memberi semangat serta dorongan selama penulis menyusun skripsi ini.
11. Terima kasih juga buat teman/sahabatku Ervan Ramadhana, SE, Arisandi Sanjaya, S.km, Deviana Irnamaya Sakir, S.pd, Randika Dani Syaputra, S.pd, Muh. Azwardan angkatan 09 tanpa terkecuali atas kekompakan serta kerjasamanya selama perkuliahan sampai saat ini.

Akhir kata penulis mengharapkan agar kiranya skripsi ini dapat diterima oleh khalayak pembaca dan menjadi pedoman bagi perkembangan ilmu pengetahuan di masa yang mendatang Amin Ya Rabbal Alamin. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan sehingga diharapkan saran dan kritiknya, karena pada dasarnya kesempurnaan hanyalah milik Allah S.W.T.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Makassar, 15 April 2014

**Penulis**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Hasil Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Pengertian Tari.....	7
2. Pengertian Tari Tradisional .....	8
3. PengertianTariKreasi .....	9
4. Bentuk Penyajian Tari .....	11
5. Pengertian <i>Pa'raga</i> .....	13

	B. Kerangka Pikir .....	14
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Variabel dan Desain Penelitian.....	16
	B. Defenisi Operasional Variabel.....	17
	C. Sasaran PenelitiandanSumber Data .....	18
	D. Teknik Pengumpulan Data .....	19
	E. Teknik Analisis Data .....	21
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Penyajian Hasil Analisis Data .....	22
	1. Keberadaan Saat Ini Tari <i>Pa'raga</i> .....	22
	2. Bentuk Penyajian Tari <i>Pa'raga</i> .....	26
	B. Pembahasan .....	54
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan.....	58
	B. Saran-Saran.....	60
	DAFTAR PUSTAKA.....	61
	LAMPIRAN - LAMPIRAN	
	RIWAYAT HIDUP	



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1 : Skema Kerangka pikir .....	15
Gambar 2 : Skema Desain Penelitian .....	17
Gambar 3 : Jenis-JenisSepakan (SepakanTelapakTaki).....	28
Gambar 4 : Jenis-JenisSepakan (SepakanSila) .....	29
Gambar 5 : Jenis-JenisSepakan (SepangkanDalamSarung).....	29
Gambar 6 : Jenis-JenisSepakan (SepakanBawah) .....	30
Gambar 7 : Jenis-JenisSepakan (GerakanSiku).....	30
Gambar 8 : Jenis-JenisSepakan (SepakanHayalan).....	31
Gambar 9 : Jenis-JenisSepakan (SepakanDeppo).....	31
Gambar 10 : Jenis-JenisSepakan (SepakanPassapu) .....	32
Gambar 11 : Jenis-JenisSepakan (sepakan Paha).....;	32
Gambar 12 : Jenis-JenisSepakan (SepakanTelapak Kaki Gaya Tidur).....	33
Gambar 13 : Jenis-JenisSepakan (SepakanVariasiTangan).....	33
Gambar 14 : Jenis-JenisSepakan (Sepakan Paha Menyilang).....	34
Gambar 15 : Jenis-JenisGerak Ragan I (GerakanBerpeganganTangan).....	35
Gambar 16 : Jenis-JenisGerak Ragan II (GerakanBerdiridiatasLutut).....	35
Gambar 17 : Jenis-JenisGerakRagan III (Gerakan Si panca).....	36
Gambar 18 : Jenis-JenisGerakRagan IV (GerakanPancaBerpegangan).....	37
Gambar 19 : Jenis-JenisGerakRagan V (GerakanPuncakMenara).....	38
Gambar 20 : Jenis-JenisGerakRagan VI (GerakanBentengSejajar).....	38
Gambar 21 : Jenis-JenisGerakRagan VII (GerakanBerbentukPiala).....	39

Gambar 22 : Jenis-JenisGerakRagan VIII (GerakanBerbentukSombala).....	40
Gambar 23 : Jenis-JenisGerakRagan IX (Gerakan Si PancaSiloppo).....	40
Gambar 24 : AlatMusikTari <i>Pa'raga</i> .....	47
Gambar 25 : KostumTari <i>Pa'raga</i> .....	51
Gambar 26 : PropertiTari <i>Pa'raga</i> .....	52
Gambar 27 : Peneliti Bersama Sandi OtmhanSebagaiInforman 1 yang diwawancarai.....	68
Gambar 28 : Peneliti BersamaYusri Yusuf SebagaiInforman 2 yang diwawancarai.....	68
Gambar29 :Peneliti BersamaAciBasriSebagaiInforman 3 yang diwawancarai.....	69
Gambar30 :PenelitiBersamaPenaridanPemusikTari <i>Pa'raga</i> .....	69
Gambar31 :PenelitiBersamaPenari Yang Juga Pembina Tari <i>Pa'raga</i> .....	70
Gambar32 :Peneliti BersamaAciBasriSebagai Pembina Tari <i>Pa'raga</i> .....	70

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No.</b>	<b>Lampiran</b>
------------	-----------------

- |     |   |
|-----|---|
| 1.  | Lampiran 1 : Format Wawancara                       |
| 2.  | Lampiran 2 : Informan 1                             |
| 3.  | Lampiran 3 : Informan 2                             |
| 4.  | Lampiran 4 : Informan 3                             |
| 5.  | Lampiran 5 : Informan 4                             |
| 6.  | Lampiran 6 : Dokumentasi                            |
| 7.  | Lampiran 7 : Usulan Judul Penelitian                |
| 8.  | Lampiran 8 : Surat Permohonan Penunjukan Pembimbing |
| 9.  | Lampiran 9 : SK Pengangkatan Komisi Pembimbing      |
| 10. | Lampiran 9 : Surat Izin Melakukan Penelitian        |
| 11. | Lampiran 11 : Riwayat Hidup                         |



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap suku di Indonesia memiliki keragaman dalam seni dan budayanya. Meskipun seni yang berkembang pada setiap daerah di Indonesia beranekaragam, namun semuanya memiliki identitas, yaitu seni tradisional Indonesia. Perbedaan jenis kesenian yang berkembang pada setiap bentuk etnik di Indonesia tersebut, bukan semata-mata karena perbedaan suku dan adat-istiadat yang mereka miliki, tetapi lebih disebabkan oleh faktor kreativitas yang dimiliki oleh setiap masyarakat yang ada di Indonesia ini. Setiap masyarakat memiliki pengetahuan, kemampuan dan kreativitas yang berbeda, adapun jalinan persahabatan antara Indonesia dengan negara lainnya juga membawa pengaruh yang besar bagi bangsa Indonesia, apalagi sekarang sedang gencar-gencarnya perdagangan bebas dan arus komunikasi yang kian meluas yang terjadi antara negara-negara di dunia, menyebabkan tidak hanya barang yang masuk ke Indonesia tapi juga berupa kebudayaannya. Salah satu aspek dari kebudayaan seperti yang dimaksud diatas adalah seni. Seni itu sendiri terbagi lagi dalam beberapa jenis dan kategori seperti seni suara, drama, patung, kriya, lukis, seni tari, seni musik dan masih banyak lagi yang lainnya.

Kesenian itu sendiri lahir dari hasil kreativitas masyarakat yang membentuk adanya kreativitas tersebut, diantaranya keadaan sosial ekonomi masyarakat, letak geografis, dan pola kegiatan keseharian. Saat ini banyak bentuk kesenian yang hidup

dan berkembang dimasyarakat yang mencerminkan kondisi suatu daerah dan menjadi ciri khas serta identitas suatu etnis budaya daerahnya. Kesenian daerah tumbuh sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat tradisional di wilayahnya. Sehingga demikian ia mengandung sifat atau ciri khas dari masyarakat tradisi. Kesenian ini berakar pada adat istiadat lingkungan masyarakat setempat dan diwariskan secara turun-temurun sehingga perkembangannya tidak terlepas dari kehidupan masyarakatnya. Seni tradisi tumbuh atau lahir dari kebudayaan masyarakat setempat, oleh karena itu kesenian tradisional terkemas secara sederhana sesuai dengan keadaan lingkungannya.

Seni pada hakekatnya merupakan ekspresi manusia yang dituangkan melalui berbagai media antara lain bentuk, warna, garis, dan lain-lain. Tak terkecuali bahwa budaya itu lewat media yang diuraikan diatas mayoritas diantaranya dikemas dalam bentuk hiburan (Satria.1999:3). Adapun arti dari seni tari yang di definisikan oleh seorang ahli, Seperti yang dikatakan oleh Soedarsono dalam tulisannya “bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah” (Soedarsono.1997:3).

Saat ini banyak bentuk kesenian yang hidup dan berkembang dimasyarakat yang mencerminkan kondisi suatu daerah dan menjadi ciri khas serta identitas suatu etnis budaya daerahnya. Kesenian daerah tumbuh sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat tradisional di wilayahnya. Sehingga demikian ia mengandung sifat atau ciri khas dari masyarakat tradisi. Kesenian ini berakar pada adat istiadat lingkungan masyarakat setempat dan diwariskan secara turun-temurun sehingga perkembangannya tidak terlepas dari kehidupan masyarakatnya. Seni tradisi tumbuh

atau lahir dari kebudayaan masyarakat setempat, oleh karena itu kesenian tradisional terkemas secara sederhana sesuai dengan keadaan lingkungannya.

Daerah Maros yang memiliki keragaman kesenian yang tidak terlepas dari kehidupan masyarakat dan budayannya. Wilayah Kabupaten Maros pada mulanya adalah suatu wilayah kerajaan yang dikenal sebagai Kerajaan Marusu yang kemudian bernama Kabupaten Maros sampai saat ini. Selain nama Maros, masih terdapat nama lain daerah ini, yakni Marusu atau Buttasalewangan. Ketiga nama tersebut oleh sebagian masyarakat Kabupaten Maros sangat melekat dan menjadikan sebagai lambang kebanggaan tersendiri dalam mengisi pembangunan daerah.

Kesenian yang terdapat di Maros sangat beragam, mulai dari seni musik, seni tari, seni teater, serta upacara-upacara adat yang memiliki unsur estetika tersendiri. Kabupaten Maros atau Marusu atau juga Buttasalewangan, tiga nama tersebut sangat melekat dan menjadikan lambang kebanggaan tersendiri dalam mengisi pembangunan daerah kabupaten Maros yang memiliki cukup luas nilai budaya-budayanya yang melahirkan unsur-unsur budaya yang berupa perpaduan antara nilai-nilai agama dan lingkungan alamnya yang dilatar belakangi dan diwarnai dua etnis besar yaitu Makassar dan Bugis. Kedua etnis ini telah membentuk watak dan karakteristik masyarakat Kabupaten Maros yang mudah berinteraksi terhadap masyarakat pada umumnya di Sulawesi Selatan (Tim, 2011:3)

Hal inilah yang melahirkan suatu nilai-nilai budaya dan tradisi yang sampai saat ini masih dijunjung tinggi oleh kalangan masyarakatnya yang ditandai dengan beberapa ekspresi budaya yang dituangkan dalam suatu bentuk kegiatan-kegiatan

yang mencerminkan kehidupan masyarakat Kabupaten Maros diantaranya: Upacara adat Appalili, Upacara Adat Katto Bokko, Upacara Mappa dendang, Mallangiri, Ma'royong, Tari Salonreng, Tari Mappadendang, Tari Pepe'-Pepe', Tari Kalabbirang, Tari Mamuri-muri, Tarian Kalubampa, Tarian Pa'raga, Tari Makkampiri dan masih banyak lagi.

Berbagai kesenian di Kabupaten Maros di antaranya Tari Pa'raga. Pemahaman masyarakat tentang tari Pa'raga merupakan tari yang masih sangat minim diketahu di mana tarian ini merupakan tarian aktualisasi *a'ranu-ranu* (bersenang-senang atau bermain-main) yang dilakukan di waktu senggang. Dimana atraksi ini digelar untuk menyambut tamu. Tentu ini merupakan suatu hal kreatif yang menonjolkan suatu atraksi keterampilan atau kemampuan yang unik, Tari Pa'raga di mainkannya di Kabupaten Maros untuk menyambut tamu khusus (Kaimuddin.2011:54-55).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti keberadaan Tari Pa'raga yang berada di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros sebab keberadaan kesenian ini pada masa sekarang belum begitu dikenal oleh masyarakat Maros pada umumnya oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk mengkaji bentuk keunikan dari tari pa'raga yang berada di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros selain karena belum pernah ada yang meneliti secara mendalam tentang tari pa'raga ini juga karena bentuknya yang unik maka penulis akan fokus kepada keberadaan tari pa'raga yang telah di rubah fungsinya oleh dinas pariwisata di kecamatan Marusu kabupaten Maros.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keberadaan Tari Pa'raga dimasa kinipada Kecamatan Marusu Kabupaten Maros?
2. Bagaimana bentuk penyajian Tari Pa'raga versi dinas pariwisata Kecamatan Marusu Kabupaten Maros?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berpijak pada rumusan masalah di atas, peneliti mempunyai sasaran yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini sasaran tersebut bertujuan untuk data informasi yang akurat dan jelas, adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan keberadaan Tari Pa'raga dimasa kini pada Kecamatan Marusu Kabupaten Maros?
2. Mendeskripsikan bentuk penyajian Tari Pa'raga versi dinas pariwisata Kecamatan Marusu Kabupaten Maros?

## **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Suatu penelitian dilakukan tidak semata-mata hanya untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, melainkan harus memberi manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang ilmu yang diteliti. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait.

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan terhadap para generasi muda agar dapat menimbulkan kesadaran untuk tetap melestarikan budaya yang ada di Indonesia, khususnya kebudayaan yang ada di Kabupaten Maros.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perhatian, minat dan apresiasi masyarakat terhadap objek yang mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai obyek wisata.
3. Sebagai bahan untuk dapat menambah inventarisasi untuk penyajian kebudayaan di kabupaten Maros khususnya pada kasenian tari tradisinya.
4. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang bermaksud melengkapi kekurangan yang berhubungan dengan seni budaya khususnya seni tari tradisi.
5. Sebagai bahan dokumentasi khususnya pada mahasiswa sendratasik maupun pada seniman dan pencinta seni.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

Pada bagian ini disajikan landasan kerangka teori yang relevan dengan permasalahan digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian sehingga menemukan beberapa pendapat dari para ahli.

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka sebagaimana mestinya biasanya, berisikan landasan-landasan teori yang berkaitan dengan penelitian ini baik teori-teori yang sifatnya mendukung dengan uraian tentang apa yang menjadi bahan dasar pemikiran untuk menemukan pemecahan masalah sehubungan dengan judul penelitian berikut beberapa pendapat para ahli dan pernyataan yang dianggap relevan dengan penelitian ini;

##### **1. Pengertian Tari**

Apabila kita membahas masalah tari maka yang pertama harus kita kaji adalah pengertian tari itu, agar tidak keliru dengan penafsirannya. Selain itu kita dapat menunjukkan mana penampilan gerak tari dan mana yang bukan.

Tari mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia agar dapat memberikan berbagai manfaat yaitu sebagai hiburan, upacara adat dan alat komunikasi. Mengingat kedudukannya itu, tari dapatlah hidup dan berkembang serta tumbuh sepanjang masa sesuai dengan perkembangan manusia.

Menurut Sumaryono bahwa “Tari adalah gerak, ruang dan waktu. Gerak adalah media ungkap melalui tubuh manusia, sedangkan ruang adalah *space* dengan segala infrastruktur yang diciptakannya tempat penari mengekspresikan gerak. Sementara waktu mengandung pengertian rentang waktu atau durasi, tempo dan ritme suatu pertunjukan tari”. (Sumiani, 2006),

Jika diteliti dengan baik nampaklah bahwa tari adalah gerak yang indah ritmis atau dengan kata lain tatanan emosi dalam tubuh dan ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui gerak yang indah serta mempesona yang di iringi oleh musik sebagai iringan tarinya.

Berlandaskan bahwa seni tari adalah ungkapan ekspresi jiwa yang mengandung unsur gerak dan ritme, maka ada beberapa ahli baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri yang mendefinisikan pengertian tentang tari, yaitu;

Sementara La Mery (1987: 12) mendefinisikan bahwa tari adalah ekspresi yang berbentuk simbolis dalam wujud yang lebih tinggi harus diinternalisasikan. Untuk menjadi bentuk yang nyata maka Suryo mengedepankan tentang tari dalam ekspresi subyektif yang diberi bentuk obyektif.

Corrie Hartong ahli tari Belanda mengemukakan bahwa Tari adalah gerak-gerak yang berbentuk ritmis dari badan di dalam ruang (Rusliana, 1986: 10). Sementara Charlotte Bara mengungkapkan penghayatannya sebagai penari bahwa tari adalah sebagian dari arus, seperti air, cepat lambat seakan tak berubah, berkembang tak bergerak, bukan bayangan, bukan plastik, bukan karang dan bukan juga lukisan, melainkan ia adalah manusia yang bergerak (Wardhana, 1990:8).



Melihat beberapa pendapat dari para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa “Tari adalah ekspresi jiwa yang mengandung unsur gerak dan ritme serta indah”.

## 2. Tari Tradisional

Tari tradisional ialah suatu bentuk tari yang mengandung nilai-nilai luhur dan bermutu tinggi yang di bentuk dalam pola-pola gerak tertentu dan telah berkembang dari masa dan mengandung nilai-nilai filosofi yang dalam, simbolis, relegios, dan tradisi yang tetap.

Tari tradisional yang menjadi dasar pertama dan utama ialah susunan dan koreografinya dalam wujud yang indah. Untuk mempelajarinya harus dihafalkan ragam-ragamnya di samping irama musik yang mengiringnya(Najamuddin: 1982;6). Tari tradisional merupakan istilah dari kata tradisi yang berasal dari bahasa latin yaitu *Traditio* yang artinya mewariskan, jadi tradisional adalah semua tarian yang mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama yang selalu bertumpuk pada pola-pola tradisi yang telah ada(Soedarsono, 1984:29).Adapun tari tradisional menurut Sedyawati bahwa; “Segala yang sesuai dengan tradisi, sesuai dengan kerangka pola-pola bentuk maupun penerapan yang selalu berulang (1981:48).

## 3. Tari Kreasi

Di Indonesia tari yang bersifat baru sering dikategorikan dalam istilah tari kreasi baru, tari modern, dan tari kontenporer. Istilah-istilah tersebut digunakan secara tumpang tindih bagi jenis tari yang berpijak dari pola-pola

tradisional. Ada pengertian yang salah kapra dari kalangan tertentu mengenai tari kreasi misalnya kata “kreasi” sesungguhnya telah menunjukkan tentang sesuatu yang baru, tetapi masih di tambah kata ‘baru’. Demikian pula dengan kata ‘modern’ yang berarti baru saja dan kata ‘kontemporer’ yang artinya saat ini (Jazuli, 1994;75).

Istilah tari kreasi baru mulai banyak disebut –sebut orang pada tahun 1960-an. Kata “Kreasi” itu sendiri artinya hasil daya cipta, hasil daya khayal sebagai buah pikiran atau kecerdasan akal manusia (Sumaryono, 2006:127). Tari kreasi adalah bentuk gerak yang di rangkai dari perpaduan gerak tradisi kerakyatan dengan tradisional klasik (Sugianto, 2007.108)

Tari kreasi sebagai suatu bentuk kesenian yang hidup dan berkembang berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat yang bersangkutan, sehingga pola-pola yang mentradisi menjadi suatu bentuk dan berpola yang mantap. Definisi tari kreasi menurut Soedarsono adalah tarian yang mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama yang selalu bertumpuh pada kreasi baru dalam gerakannya (Soedarsono. 1984;40). Adapun pengertian tari kreasi adalah jenis tari yang koreografinya masih bertolak dari tari tradisional atau pengembangan dari pola-pola yang sudah ada (Jazuli, 1994;76). Bertolak dari pengertian dan prolematika diatas , maka pembahasan tari kreasi dibedakan menjadi dua, yaitu tari kreasi (boleh disebut kreasi baru) dan tari modern. (Jazuli, 1994;76).

Melihat beberapa pendapat dari para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa “Tari adalah ekspresi jiwa yang dituangkan kedalam

rangkaian gerak tubuh yang ritmis serta indah yang dibuat dengan pola tertentu dan memiliki unsur estetis”.

#### 4. Bentuk Penyajian Tari

Berdasarkan pola garapannya, jenis tari dibagi menjadi 4 macam yaitu tari tunggal, tari berpasangan, tari missal dan drama tari.

##### 1) Tari Tunggal

Tari Tunggal adalah tarian yang di tarikan oleh satu orang penari. Lebih dari itu, bkan hanya karna tarian itu dipertunjukkan oleh satu orang, melainkan karna sifat tariannya itu sesuai dengan penampilan penari yang sendirian. Dasar gerakanya, susunan koreografi, pola lantai dan iramanya. Senantiasa cocok dengan yang menarikannya.

Tari tunggal, penari memiliki keleluasan bergerak, karena ia tidak harus tergantung atau berhubungan dengan penari lain. Bentuk raga gerak, dan iramanya, sehingga ia lebih leluasa pula untuk menginterpretasikan atau melahirkan gerak spontan.

- a. Contoh tari tunggal putri antara lain Tari Golek dari keraton Yogyakarta, dan Tari kandangan dari Sunda.
- b. Contoh tari tunggal putra antarlain, pertunjukan Dabuik di Minangkabau, Tari Kepahlawanan dari Dayak Kenyah, Kalimantan Timur (Ratnawati.2012:1-2)

## 2) Tari Berpasangan

Tari berpasangan dibawakan oleh dua orang berpasangan, yang biasa juga disebut duet. Dalam tarian ini, koreografi tari yang satu umumnya berbeda dengan yang satunya lagi, karena mereka harus saling merespons, seperti “bercakap-cakap” dalam dialog mesti adapula saat-saat di mana mereka melakukan gerakan yang sama.

Tarian berpasangan bisa dilakukan oleh dua orang penari laki-laki dan perempuan, laki-laki saja, atau perempuan saja. Secara tematik tarian berpasangan dapat menggambarkan pertemuan. Percintaan, atau juga pertentangan. Contohnya; *Tari Payung* dari Minangkabau, *Serempangan Dua Belas Melayu*, *Lenso* dari Maluku, *Oleg Tambulilingan* dari Bali, tari *Jaran Goyang* dari Banyuwangi. Dimana tari ini disertai ungkapan kisahnya melalui ceritera.

Adapun arti Tari Berpasangan ialah tari yang dibawakan oleh dua orang penari yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Pada tari berpasangan ini diperlukan keterlatihan gerak dengan partner/ lawan main / pasangannya waktu tampil untuk mewujudkan keserasian dan keharmonisan. Dalam seni tradisi tari berpasangan dibedakan menjadi dua contohnya tari perang dan tari percintaan (Ratnawati.2012:1-2)

### 3) Tari Kelompok

Tari kelompok adalah tari yang disajikan oleh sekelompok penari yang tidak berpasangan. Jumlah penari bisa 3,4,5 atau lebih. Adapun contoh tari kelompok terbagi atas dua:

- a. Tari kelompok non cerita artinya tari dengan bentuk koreografi. Susunan gerak tari kelompok yang bertemakan ( nondramatik).

Contoh tari tunggal gambyong, jaranan, tayub, tari dolanan anak

- b. Tari kelompok yang menggunakan cerita ( dramatic) dapat berwujud fragmen atau cerita singkat. Contohnya tari pejuang, sendratari jaka tarub, langendriyan Menakjinggo Leno(Ratnawati.2012:1-2)

### 4) Tari Massal

Tari massal adalah tarian yang dimainkan oleh banyak penari. Penyajiannya memerlukan tempat yang luas seperti lapangan , aula dan lain sebagainya(Ratnawati.2012:1-2)

### 5) Tari Pa'raga

Pa'raga sebagai aktualisasi a'rannu-rannu/bersenang-senang/ bermain-main, merupakan kegiatan yang dilakukan ketika waktu senggang, pengejawantahan dari aktualisasi ini menggiring tari pa'raga kemudian menjadi, tradisi ritual bagi masyarakat budaya. Adapun pa'raga ketika terlengkapi dengan nilai estetika dan penguatan ritual menyebabkan kegiatan

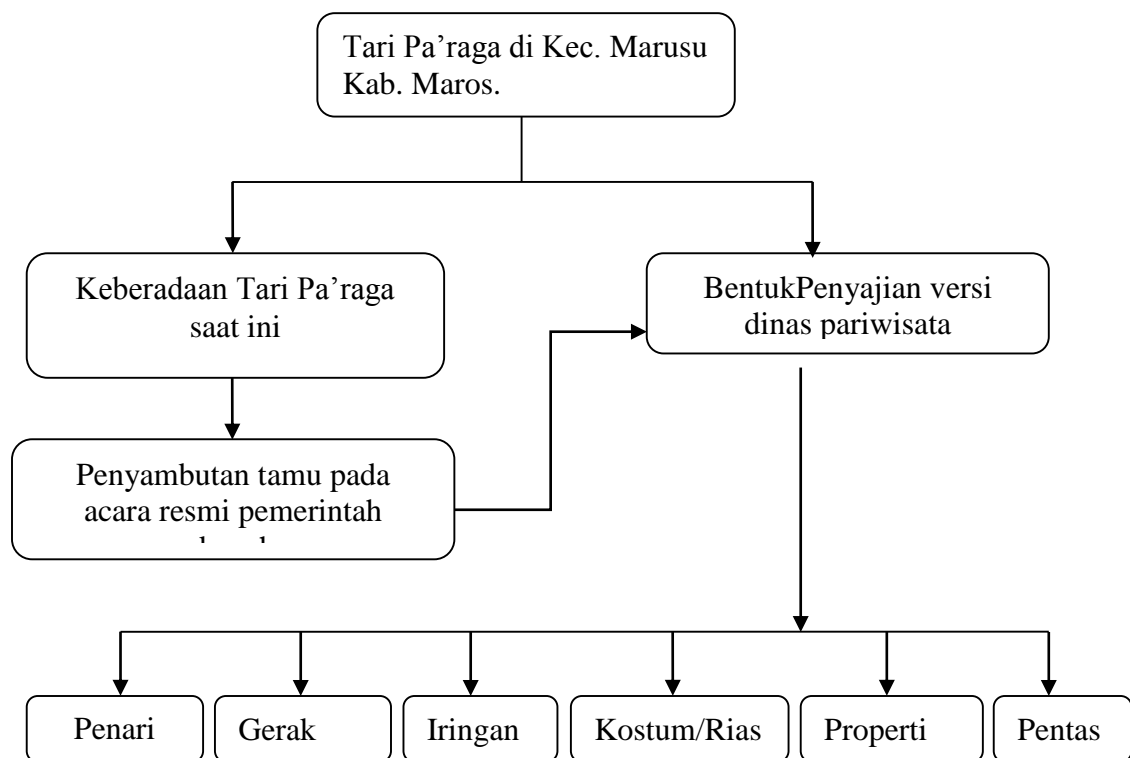
ini menjadi tradisi yang tercampuri dengan ritual (pada proses awal. Kemudian atraksi ini digelar untuk menyambut tamu).

Adapun menurut Kaimuddin Mabbaco dalam bukunya yang berjudul “Kearifan Budaya Lokal”; Tari Pa’raga adalah suatu Tarian yang dilakukan di waktu senggang dimana tarian ini di mainkan oleh 6 arang laki-laki dengan pakaian adat *passapu*’dipadu dengan baju *kantiu* dengan celana *barocci*, untuk memperlihatkan keterampilan seseorang dalam memainkan bola raga (bola takrow) dengan atraksi atau gerakan yang beragam. Atraksi ini menarik perhatian penonton. Ketika seorang pemain harus dengan lincah memainkan bola raga sambil berdiri diatas pundak 2 rekannya dengan menjaga keseimbangannya sanbil menendang bola raga tanpa menyentuh tanah. Peralihan gerakan bola takrow secara bergantian semua mendapat giliran kendatipun penari sedang menanggul temannya, dan gerakan lain diluar perkiraan, ketika ia memasukkan bola raga kedalam pakaian *passapu*’nya melalui tendangan (Kaimuddin.2011.56).

## **B. Kerangka Berpikir**

Pelaksanaan penelitian ini, hal yang perlu dipahami terlebih dahulu yaitu tentang tari, tetapi dalam penelitian ini tari yang akan diteliti tentang suatu tari tradisi, yaitu Tari Pa’raga yang berada di Kecamatan MarusuKabupaen Maros. Tari Pa’ragadi Kecamatan MarusuKabupaen Maros perlu ditinjau dari berbagai unsur sehingga pemahaman yang didapatkan lebih jelas. Hal yang perlu diperhatikan antara lain yaitu latar belakang dan keberadaan sekarang yang satu sama lain saling

berhubungan dengan bentuk penyajian, sehingga dan dalam bentuk penyajiannya juga melibatkan berbagai unsur yang saling terkait antara satu dan yang lainnya, unsur-unsur yang perlu diperhatikan antara lain yaitu: penari, gerak, pola lantai, musik iringan, rias dan busana, properti dan tempat pertunjukan. Dengan membaca serta memahami konsep atau teori yang telah diuraikan di atas dengan acuan atau landasan berfikir maka dapatlah dibuat skema yang dijadikan kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar1. Kerangka Fikir.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode merupakan suatu cara yang akan digunakan untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arikunto (1997: 150) bahwa “Metode adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitiannya”. Dalam Bab ini akan diuraikan tentang variabel desain penelitian, definisi operasional variabel, sasaran dan responden, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

#### **A. Variabel dan Desain Penelitian**

##### **1. Variabel Penelitian**

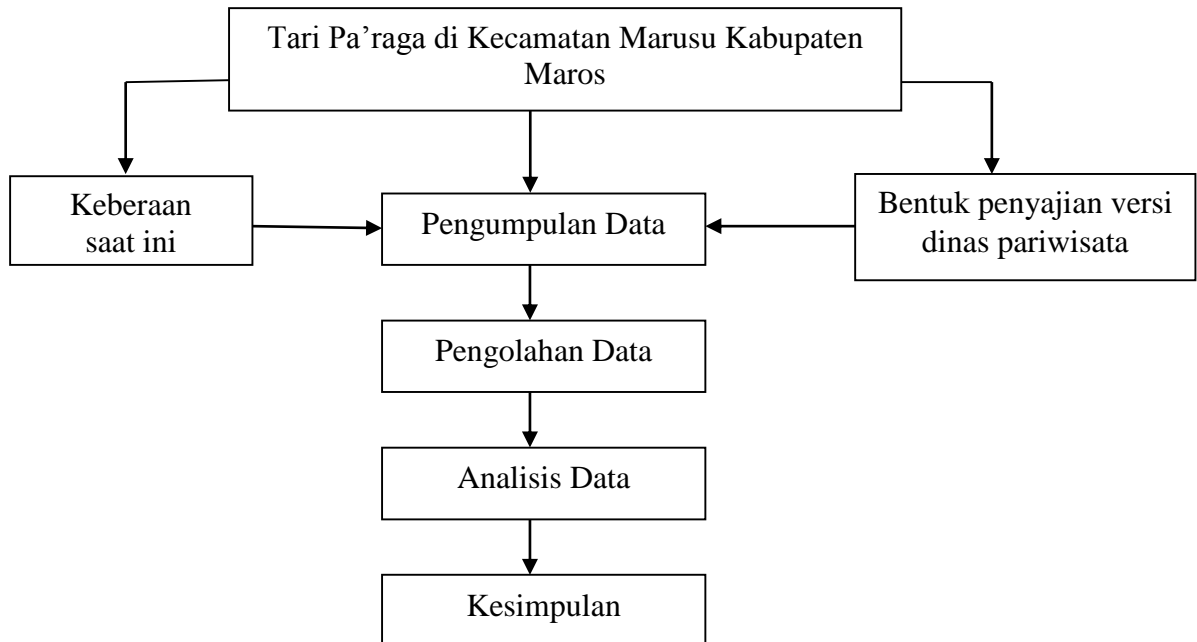
Variabel dalam penelitian adalah variasi yang merupakan unsur obyek dalam penelitian yang berkaitan tentang Tari Pa’raga di kecamatan Marusu kabupaten Maros, dengan demikian variabel yang akan diteliti dalam Tari Pa’raga adalah :

1. Keberadaan Tari Pa’raga dimasa kini pada Kecamatan Marusu Kabupaten Maros?
2. Bentuk penyajian Tari Pa’raga versi dinas pariwisata Kecamatan Marusu Kabupaten Maros?

##### **2. Desain Penelitian**

Untuk lebih jelasnya mengenai penelitian tari ini, maka sebagai pedoman dalam pelaksanaan hendaknya mengikuti desain penelitian sebagai berikut:





Gambar 2. Desain Penelitian

## B. Defenisi Operasional Variabel

Pembahasan sebelumnya telah dikemukakan mengenai variabel yang telah diteliti, oleh sebab itu untuk mempermudah tercapainya suatu tujuan yang diharapkan pada penelitian ini maka perlu dijelaskan variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

1. Keberadaan saat ini Tari Paraga di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros, pada peristiwa apa saja tari tersebut dipentaskan dan berkaitan dengan kemanfaatan tari Pa'raga di masyarakat Maros khususnya kecamatan Marusu.
2. Bentuk penyajian Tari Pa'raga yang telah di campur tangani oleh dinas pariwisata di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros adalah wujud tari yang

meliputi elemen-elemen: penari, gerak, musik pengiring, properti tari, busana dan tata rias.

### **C. Sasaran Penelitian Dan Sumber Data**

#### **1. Sasaran Penelitian**

Sasaran dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui latar belakang keberadaan dan bentuk penyajian Tari Pa'raga di kecamatan Marusu kabupaten Marosagar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Penelitian ini dilaksanakan di Maros karena peneliti merasa tertarik untuk meneliti beberapa hal dari TariPa'ragayang berada Kecamatan Marusu Kabupaten Maros ini, belum pernah ada yang meneliti. Oleh karena itu peneliti berharap Tari Pa'raganantinya dapat dijadikan sebagai sumber materi dalam pembelajaran tari daerah setempat untuk Kabupaten maros sendiri dan sebagai materi Tari Nusantara untuk daerah lainnya di Indonesia.

#### **2. Informan**

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah budayawan: tokoh masyarakat dan pemerintah setempat dan seniman pelaku: pemusik dan penari yang mengetahui informasi tentang latar belakang keberadaan dan bentuk penyajian TariPa'ragadi Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sangat penting untuk memperoleh hasil yang baik dalam memperjelas hasil penelitian dan sebagai bukti bahwa telah diadakannya penelitian. Teknik pengumpulan data yang dianggap tepat untuk memperoleh data adalah sebagai berikut:

##### **1. Studi Pustaka**

Studi pustaka yaitu pengumpulan data dengan berbagai literatur tentang kondisi masyarakat baik secara geografis dan sosial budayanya. Data dapat didapatkan melalui kalangan birokrasi/pemerintah dan dokumen dari instansi yang terkait. Langkah ini dilakukan untuk mendapatkan data dari sumber-sumber yang tertulis maupun tercetak yang berupa buku, majalah, koran, artikel, dan lain-lain. Sumber-sumber tersebut tentu saja yang berkaitan dengan permasalahan. Studi pustaka ini pada prinsipnya adalah berupa kegiatan membaca dan memahami maknanya.

##### **2. Observasi**

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan peninjauan terhadap objek penelitian guna mendapatkan data tambahan sekitarnya data yang didapatkan belum jelas. Kegiatan observasi meliputi pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

Metode Observasi secara umum terbagi 2 yaitu: partisipasi dan non partisipasi, di dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 teknik tersebut, teknik partisipasi digunakan saat terjun langsung, merasakan dan ikut berbaur

ditengah masyarakat yang menjadikan diri sebagai bagian dari masyarakat yang akan diteliti, sedangkan non partisipasi digunakan di perpustakaan, dimana gejala-gejala kehidupan yang diamati di lapangan dicarikan rujukan-rujukan yang menjelaskan lewat buku-buku/kepuustakaan yang sesuai dan mendukung pada topik penelitian.

### 3. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data ialah dengan jalan wawancara. Wawancara adalah cara untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden/informan. Tujuan wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk mengubah atau pun mempengaruhi pendapat responden. Dengan metode wawancara penulis secara langsung mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan tanya jawab terhadap nara sumber atau responden untuk memperoleh data-data atau informasi yang sesuai dengan permasalahan pada penelitian mengenai latar belakang keberadaan dan bentuk penyajian Tari Pa'ragadi Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.

### 4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang juga sangat penting dalam penelitian ini untuk memperoleh data visual serta membantu dalam penulisan guna memperoleh fakta, serta mengkaji dokumen termasuk di dalamnya catatan, buku, dan lain-lain. Dalam penelitian ini penulis akan mencari dokumen dari pelaku seniman itu sendiri: pemusik dan penari Tari Pa'ragadi Kabupaten Maros, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Sulawesi

Selatan, dan di panggung Taman Kota Maros pada saat hari ulang tahun maros Tahun ini (2013).

#### **E. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini bersifat deskriptif yang hanya menggambarkan atau menyajikan data apa adanya maka untuk menganalisis digunakan teknik analisis kualitatif. Analisis data ini dimulai dengan wawancara maupun dari hasil observasi, selanjutnya dianalisis berdasarkan permasalahan yang ada dari hasil tersebut dilakukan penafsiran data untuk mendapatkan rangkaian pembahasan sistematis yang disajikan secara deskriptif.

Dengan demikian maka data yang telah terkumpul tersebut akan menggambarkan secara mendetail tentang keberadaan saat ini dan bentuk penyajian Tari Pa'raga di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan dibahas tentang dua hal yaitu: Penyajian hasil pengolahan data dan Pembahasan.

#### **A. Penyajian Hasil Analisis Data**

##### **1. Keberadaan Tari *Pa'raga* Saat Ini**

Seni Sepak raga adalah salah satu seni budaya tradisional Sulawesi Selatan yang mana pada zaman dahulu seni Sepak Raga ini pada awalnya dimainkan khusus dalam lingkup kerajaan dan mulai di masyarakatkan ketika Islam menjadi agama daerah Gowa hal ini masih terlihat dalam atraksi sepak raga dimana nuansa Islam sangat kental saat proses pembuatan dan awal permainan tari *Pa'raga* harus dalam keadaan suci dengan bimbingan bacaan-bacaan ayat suci al-Quran sebuah sepak raga dikeluarkan dalam sebuah gentong yang berisikan air yang telah di beri sentuhan Islam dipercayai untuk memberi kemudahan dalam melakukan skil yang memukau.

Awal mulanya permainan sepak raga ditemukan oleh Daeng Patola Dg. Mammone, konon kabarnya Daeng Patola Dg. Mammone ini sangat mahir bermain raga sehingga para raja-raja pun melihat Daeng Patola Dg. Mammone bermain raga. Para raja-raja pun mengusulkan untuk diajarkan bermain raga kepada suku bangsawan Bugis sehingga usul pun diterima oleh Daeng Patola Dg. Mammone. Setelah Daeng Patola Dg. Mammone muncullah Andi Mappatunru, konon kabarnya

Andi Mappatunru sangat mahir bermain raga, ia bisa bermain raga disamping rumahnya dan menunggu disebelah samping rumahnya lagi. Hilangnya Andi Mappatunru muncul lagi Datung Museng, konon kabarnya Datuk Museng ini juga sangat mahir bermain raga, apa yang dikatakannya akan terjadi contohnya : Sementara Datuk Museng bermain raga dan ada perempuan cantik yang dilihat Datuk Museng dan berniat untuk mengenainya raga, maka raga itu pun datang ke perempuan itu.

Setelah hilangnya Datuk Museng muncullah Baso anak Kudayya, konon kabarnya kemahiran Baso Anak Kudayya bermain raga ialah dia bisa memainkan sepak raga diatas perahu berlayar, jenis peralatan dalam permainan ini yaitu Raga, adapun istilah raga itu sendiri bersumber dari makna dan fungsi, permainan yang didalam Bugis Makassar di istilahkan untuk si *raga-raga* yang artinya saling menghibur. Nama-nama inilah yang menyebarkan permainan sepak raga di Sulawesi selatan sangat pesat, sehingga perkembangan sepak raga ini oleh anak-anak dan orang dewasa, Tari Pa'ragaini pertama kali di pentaskan di Kabupaten Maros pada tahun 1964 (wawancara dengan Aci Basri, 30 januari 2014)

Ma'raga, ma'daga atau Pa'raga adalah bahasa Bugis sehingga orang makassar menyebutnya A'raga yang didalam Bahasa Indonesia telah umum di kenal dengan nama bermain raga atau bersepak raga (wawancara dengan Yusry Yusuf, 27 januari 2014).

Tari Pa'raga yang berada di Kabupaten Maros inihanya dipentaskan untuk menjemput tamu-tamu agung. Tari Pa'ragadi kecamatan marusu ini pertama kali dimainkan diluar fungsi awalnya pada saat merakayakan tahun baru imlek di

sebuah klinten di jalan Sulawesi, hingga seterusnya Tari Pa'ragadikabupaten Maros dikenal hingga keluar negeri khususnya di daerah Cina, meski demikian Tari Pa'raga di Kabupaten Maros hanya ditampilkan pada acara resmi pemerintahan Kabupaten Maros.

Jalannya permainan raga umumnya di daerah Makassar yaitu para pemain berdiri membentuk lingkaran, salah seorang diantaranya sebelum permainan dimulai telah memegang raga yaitu yang dipandang sebagai orang yang terkemuka diantara mereka yang berfungsi sebagai pemimpin permainan. Sebagai tanda dimulainya permainan, raga dilambungkan keatas dengan sekuat-kuatnya siapa yang diantaranya di jatuhkan raga maka dialah yang harus memulai permainan kemudian dipindahkan ke yang lain dan seterusnya secara bergiliran. Adapun beberapa bentuk perubahan Tari Pa'ragaini sering kali berubah-ubah seiring dengan perubahan dan pergantian pembina dan pemain, adapun beberapa gerakan yang dianggap menarik justru dihilangkan berhubung karena pemain baru masih merasa belum menguasai trik jitu memainkan sepak raga seperti gerakan yang dimainkan di atas gentong, meski sesungguhnya bola yang dimainkan hanya sebatas banyangan dari bola raga tersebut saja. (Wawancara dengan Aci Basri tgl 23 Desember 2013 dan Andi Fahri Makkasau 27 Desember 2013)

Salah satu alasan para penari semangat dalam mementaskan kesenian tersebut adalah mereka mendapat pendapatan yang lumayan untuk kebutuhan mereka, karena pada saat mereka menari baik di atas panggung ataupun di lapangan mereka diberi uang oleh penonton.



Menurut pembina Tari Pa'ragayang juga salah satu anggota penari Tari Pa'raga, Tari Pa'ragayang sudah beberapa kali berganti ini, penariPa'raga dipilih langsung dari beberapa hal dilihat dari kemampuan dan kemahiran dalam bermain sepak raga. Pembina Tari Pa'ragasaat ini mempunyai keinginan besar untuk mengajarkan tarian tersebut dari generasi ke generasi, tetapi sayangnya rata-rata anak-anak masyarakat Kabupaten Maros khususnya di Kecamatan Marusu tidak ada yang berminat untuk belajar, karena rasa malu mereka masih terlalu besar. Bahkan keluarga dekat si penari pun belum berniat untuk belajar karena katanya mereka masih terlalu kecil untuk diajarkan tarian tersebut.

Tari pa'raga di Kabupaten Maros tidak begitu dikenal oleh masyarakat maros sendiri di karenakan kurangnya minat kesenian oleh masyakrat maros itu sendiri.Selain karena tarian ini sangat jarang di pentaskan di maros.Meski begitu tari pa'raga yang berada di Kabupaten Maros ini justru banyak diminati hingga kermanca negara.Sumber lain mengatakan . Andi fachri makkasau ( sejarawan lokal kabupaten maros ), Mengungkapkan, sebelum aksi ma'raga bola takrow tersebut diangkat keatas gentong yang penuh dengan air, kemudian bola asli didekatkan dengan air sehingga bayangan bola kelihatan diatas permukaan air, dan bayangan bola tersebutlah yang digunakan untuk atraksi, lanjut Ia mengatakan “bahwa pementasan Pa'raga ini pernah dipentaskan pada acara apresiasi budaya Sulawesi Selatan 1995, referensi Kaimuddin matbaco' kearifan budaya lokal.

Tari Pa'raga yang berada di Kabupaten Maros ini Memfungsikan dirinya hanya untuk di pentaskan pada acara-acara resmi Kabupaten Maros ini karna bentuknya yang sangat unik yang memberi kesan menarik pada masyarakat

setempat sehingga Tari Pa'raga ini di jadikan suatu tarian yang khusus hanya di tampilkan pada acara resmi Kabupaten Maros saja, Tari Pa'raga ini pula sejak awal telah di minta khusus dari pihak dinas pariwisata Maros agar Tari Pa'raga ini dibuat menjadi sangat menarik dan berbeda dengan Tari Pa'raga yang lain saat di pentaskan di luar Kabupaten Maros sendiri. Hal ini lah yang menyebabkan mengapa penyajian Tari Pa'raga di daerah maros berbeda dengan Tari Pa'raga yang ditampilkan di luar fungsinya saat berada di daerah lain.

## **2. Bentuk Penyajian Tari *Pa'raga***

### **a. Pelaku (Penasi dan Pemusik)**

Tari Pa'ragadi Kabupaten Maros ditarikan kurang lebih 6 sampai 7 orang penari, namun seiring berjalannya waktu Tari Pa'ragamengalami beberapa perubahan pemain di karenakan pemain pertama Tari Pa'ragaini sudah banyak penari yang tidak diketahui lagi keberadaannya bahkan sudah ada beberapa penari yang sudah tidak sanggup lagi melakukan beberapa gerakan Tari Pa'raga karena usianya yang sudah sangat tua sehingga dibentuk lagi keanggotaan penari Tari Pa'ragayang pada saat ini hanya berjumlah 6 orang penari saja.

Selain penari Tari Pa'ragamemiliki 4 orang pemain musik yang dimana ke 4 pemain ini memainkan alat musik yang berbeda. Pemain musik Tari Pa'raga ini juga sudah sering berganti seiring waktu dan usia para pemain. (wawancara dengan Yusry Yusuf, 27 januari 2014)

b. Tata urutan gerak Tari Pa'raga

- 1) Awal permainan salah seorang penari bermain di atas sebuah gentong berisi air yang berukuran 1x1 meter sambil mengeluarkan bola Raga dari dalam air, namun gerakan yang dilakukan penari tidak terlalu menggunakan skill yang unik.
- 2) Para pemain berbaris masuk lapangan dan salah satu pemain memainkan bola raga sambil memasuki lapangan dan anggota yang lainnya ikut dari belakang menandakan akan dimulainya permainan
- 3) Penghormatan tamu dilakukan penari dengan salah seorang penari menunjukkan skill yang unik sebagai tanda untuk menghormati tamu-tamu.
- 4) Bola raga di buang kepada masing-masing pemain bertujuan untuk berdoa kepada Maha Pencipta lagi maha Kuasa agar diberi keselamatan dalam bermain lalu bola raga dilambungkan ke atas sebagai tanda dimulainya permainan

c. Gerak tari Pa'raga

Tari Pa'rga merupakan salah satu tarian unik di Kabupaten Maros Kecamatan Marusu, karena tarian ini memerlukan gerakan atau skill yang memukau.

Adapun deskripsi jenis gerak tari Pa'raga antara lain sebagai berikut:

1) Jenis-jenis sepak dalam permainan.

a) Sepakan telapak kaki yaitu memainkan bola raga dengan menggunakan telapak kaki.



Gambar 1. Sepakan Telapak Kaki  
(Dokumentasi: M. Iqbal, S.E.; 2014)

- b) Sepakan sila yaitu memainkan bola raga dengan menggunakan kaki bagain dalam secara bersilah.



Gambar 2. Sepakan Sila  
(Dokumentasi: M. Iqbal, S.E.; 2014)

- c) Sepakan dalam sarung yaitu memaingkan raga dalam sarung.



Gambar 3. Sepakan Dalam Sarung  
(Dokumentasi: M. Iqbal, S.E.; 2014).

- d) Sepakan bawah yaitu memaingkan bola raga dengan tumpuan tangan ketanah sambil memaingkan bola raga .



Gambar 4. Sepakan Bawah  
(Dokumentasi: M. Iqbal, S.E.; 2014)

- e) Gerakan siku yaitu memaingkan bola raga dengan menggunakan siku tangan.



Gambar 5. Sepakan Siku  
(Dokumentasi: M. Iqbal, S.E.; 2014)



- f) Sepakan hayalan yaitu memaingkan bola raga dengan cara duduk ditanah sambing menghayal menendang bola raga.



Gambar 6. Sepakan Hayalan  
(Dokumentasi: M. Iqbal, S.E.; 2014)

- g) Sepakan deppo yaitu memaingkan bola raga degan sekali sepakan melambung keatas kepala.



Gambar 7. Sepakan Deppo  
(Dokumentasi: M. Iqbal, S.E.; 2014)

- h) Sepakan Passapu yaitu mamaingkan bola raga diatas kepala/ passapu.



Gambar 8. Sepakan Passapu  
(Dokumentasi: M. Iqbal, S.E.; 2014)

- i) Sepakan paha



Gambar 9. Sepakan Paha  
(Dokumentasi: M. Iqbal, S.E.; 2014)



j) Sepakan Telapak kaki Gaya Tidur



Gambar 10. Sepakan Telapak kaki Gaya Tidur  
(Dokumentasi: M. Iqbal, S.E.; 2014)

k) Sepakan Variasi tangan



Gambar 11. Sepakan Variasi Tangan  
(Dokumentasi: M. Iqbal, S.E.; 2014)

1) Sepakan Paha menyilang



Gambar 12. Sepakan Telapak kaki Gaya Tidur  
(Dokumentasi: M. Iqbal, S.E.; 2014)

2) Jenis-jenis gerakan berpasangan dan berkelompok:

- a) Gerakan berpegangan tangan dengan dua atau tiga orang yang artinya bermain raga sambil berpegangan tangan yang menggambarkan eratnya tali persaudaraan.



Gambar 13. Ragam I Gerakan Berpegangan tangan  
(Dokumentasi: M. Iqbal, S.E.; 2014)

- b) Gerakan berdiri diatas lutut



Gambar 14. Ragam II Gerakan Berdiri di atas lutut  
(Dokumentasi: M. Iqbal, S.E.; 2014)

- c) Gerakan si panca adalah gerakan yang bersusun dua naik kepunggung sambil bermain raga dimana pemain berpasangan mengumpang bola raga ke pemain yang lain tanpa menyentuh bola ke tanah yang artinya bentuk kekompakan atau kerjasama yang begitu erat tertanam dimasyarakat pada saat itu, yang tujuannya adalah kesuksesan bersama jadi intinya tanpa kerja sama yang baik kesuksesan tidak akan pernah kita raih.



Gambar 15. Ragam III Gerakan Si Panca  
(Dokumentasi: M. Iqbal, S.E.; 2014)

- d) Gerakan panca berpegangan tangan adalah gerakan dilakukan oleh enam orang dan bersusun dua naik ke punggung sambil berpegangan tangan dan memainkan bola raga yang menggambarkan betapa pentingnya erat tali persaudaraan.



Gambar 16. Ragam IV Gerakan Panca Berpegangan Tangan  
(Dokumentasi: M. Iqbal, S.E.; 2014)

- e) Gerakan puncak berbentuk menara adalah gerakan yang dilakukan oleh enam orang dengan naik ke punggung dengan bersusun tiga yang artinya dengan menggambarkan suatu perlawanan sebuah benteng.





Gambar 17. Ragam V Sepakan Telapak kaki Gaya Tidur  
(Dokumentasi: M. Iqbal, S.E.; 2014)

- f) Gerakan berbentuk benteng sejajar adalah yang artinya menggambarkan betapa kuat dan kokohnya benteng suatu pertahanan.



Gambar 18. Ragam VI Gerakan Benteng Sejajar  
(Dokumentasi: M. Iqbal, S.E.; 2014)

- g) Gerakan berbentuk piala adalah gerakan dilakukan enam orang dan empat orang diantaranya menyilangkan dua tangan ketemannya dan teman yang satu berdiri diatas tangan sambil mengangkat kedua tangannya dan pemain yang satu lagi berdiri diatas pundak temannya sambil memainkan raga.



Gambar 19. Ragan VII Gerakan Berbentuk Piala  
(Dokumentasi: M. Iqbal, S.E.; 2014)

- h) Gerakan berbentuk sombala yaitu gerakan yang dilakukan enam orang bertingkat dua dengan berbaris sejajar yang menggambarkan bermain diatas perahu dimana saat nelayan berlayar untuk menangkap ikan, tapi sebelum mereka sampai di tujuan muncullah inisiatif dari para nelayan tersebut untuk mengisi waktu senggang mereka diatas perahu dengan cara bermain raga sampai di tujuan.



Gambar 20. Ragam VIII Gerakan Si Panca sombala  
(Dokumentasi: M. Iqbal, S.E.; 2014)

i) Gerakan Si Panca silappo




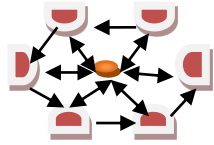
Gambar 21. Ragam IX Gerakan Si Panca silappo  
(Dokumentasi: M. Iqbal, S.E.; 2014)

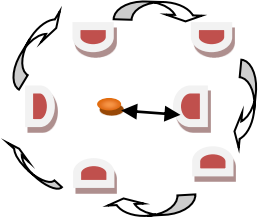
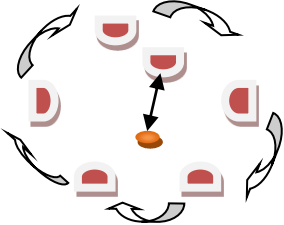
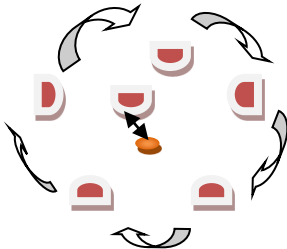
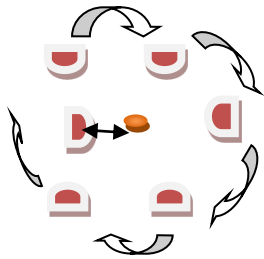


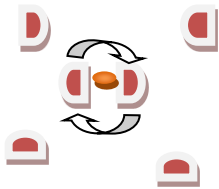
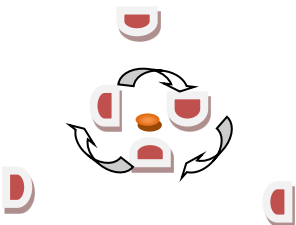

d. Pola lantai




Pola lantai merupakan garis lantai yang dibentuk oleh penari, dalam hal ini pola lantai Tari *Pa'raga* yang digunakan pada penyambutan acara resmi pemerintah daerah khususnya di Kabupaten Maros Kecamatan Marusu sangat unik yaitu berbentuk sebuah benteng dengan saling berdiri diatas para pemain hingga 3 tingkat dengan berbagai macam gerakan improvisasi yang tidak terlepas dari jenis-jenis gerakannya sebenarnya sehingga membentuk pola lantai yang tidak selalu pasti.



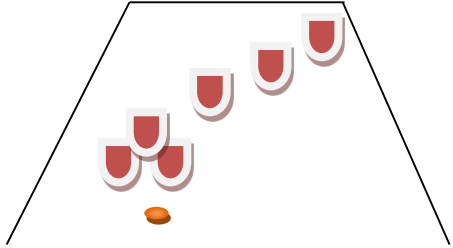
Adapun pola lantai yang penulis amati pada saat melakukan penelitian pementasan tari *pa'raga* di salah satu acara Imlek di Klenten Kwan Kong, ialah sebagai berikut:

No.	Pola Lantai	Uraian Gerak
1.		Penari memasuki panggung dengan melakukan gerak tepakan sila secara bergantian.
2.		Penari masih melakukan gerak tepakan sila secara bergantian namun tetap pada pola lingkaran.

3.		Penari melakukangerakan telapak kaki dengan tangan di rentangkan kesamping kemudian penari yang lain berputar mengelilingi menari yang melakukan atraksi.
4.		Penari bergantian melakukangerakan tepakan sila kemudian berganti melakukan gerakan siku dengan berbagai skill dan improfisasi sementara penari yang lain berputar mengelilingi menari yang melakukan atraksi.
5.		Penari bergantian melakukan gerak tepakan sila dengan di padukan ke sepakan paha dan sepakan <i>deppodimana</i> penari yang lain masih melalukan gerak inprofisasi dengan mengeliling penari yanga masi melakukan atraksi raga.
6.		Penari kembali bergantian melakukan gerak raga tepakan variasi tangan lalu ke sepakan khayalan lalu ke gerakan sila, dimana penari yang lain kembali melakukan garak improfisasi dengan mengelilingi penari yang sedang

		melakukan atraksi raga.
7.		Penari kembali membuat variasi dengan melakukan atraksi gerakan berpegangan tangan dengan berputar dan bergantian memainkan bola raga. Sementara penari lain memainkan gerak improfisasi.
8.		Penari kembali membuat variasi dengan melakukan atraksi gerakan berpegangan tangan lalu di tambah penari lagi dengan berputar dan bergantian memainkan bola raga. Sementara penari lain memainkan gerak improfisasi.
9.		Penari kembali membuat variasi dengan melakukan atraksi formasi gerakan berdiri di atas lutut sambil melakukan gerakan sila dan variasi tangan dan juga melakukan gerak sila yang dimana bola di naikkan diatas kepala. Sementara itu penari lain melalukan gerak improfisasi.


10.		Penari kembali membuat variasi dengan melakukan atraksi formasi gerakan berdiri di atas lutut menjadi dua formasi dgn melakukan gerakan memainkan bola secara bergantian.
11.		Penari masih kembali membuat variasi dengan melakukan atraksi formasi gerakan berdiri di atas lutut menjadi dua formasi dgn melakukan gerakan memainkan bola secara bergantian.
12.		Penari membuat variasi dengan melakukan atraksi formasi gerakan berbentuk piala dgn melakukan gerakan memainkan bola raga.
13.		Penari membuat variasi dengan melakukan atraksi formasi gerakan puncak berbentuk menara formasi dgn melakukan gerakan memainkan bola raga.


14.		Penari membuat variasi dengan melakukan atraksi gerakan berbentuk <i>sombaladgan</i> melakukan gerakan memainkan bola raga.
15.		Penari membuat variasi dengan melakukan atraksi gerakan berbentuk benteng sejajar dgn melakukan gerakan memainkan bola raga secara bergantian.
16.		Penari membuat variasi dengan melakukan atraksi dimana penari di mana seorang penari diarak keluar panggung sambil tetap memainkan bola raga, di ikuti penari lain.


Keterangan gambar :

a. Level


 = Bola Raga


 = penari *Pa'raga*

 = Level setengah berdiri

 = Level setengah duduk

b. Arah hadap

 = Berputar

 = Arah Pemain memainkan bola

e. Musik pengiring Tari *Pa'raga*

Musik adalah salah satu elemen yang tidak bisa dipisahkan dengan tari. Tari tanpa musik akan kelihatan hambar serta dapat mempengaruhi keindahan tari tersebut pada saat dipentaskan. Fungsi musik tersebut adalah sebagai pengiring tari, memberi irama dan sebagai ilustrasi dalam tari agar penari mendapat rangsangan dan dapat bergerak sesuai dengan iringan musik. Secara tradisional hubungan tari dan musik saling berhubungan erat satu sama lain, karena keduanya saling membutuhkan.

Berbicara tentang musik pengiring Tari *Pa'raga*, tarian ini dari dulu sampai sekarang diiringi oleh alat musik gendang, tawa-tawa, calong-calong dan gong. Tempo dalam iringan musik Tari *Pa'raga* di Kabupaten Maros khususnya di Kecamatan Marusu merupakan semangat buat para penari lebih semangat menunjukkan skill mereka dalam memainkan tarian ini.

Adapun deskripsi beberapa alat musik yang digunakan dalam Tari *Pa'raga* di Kabupaten Maros Kecamatan Marusu antara lain sebagai berikut:

1. GENDANG

Sebuah alat musik pukul yang digunakan untuk mengiringi tari *pa'raga*, selain kegunaannya untuk mengiringi tarian *pa'raga*, gendang dimainkan juga untuk memberi kesan yang kuat agar gerakan para pemain lebih memberi power dalam setiap kemampuan yang dimainkan.

2. TAWA-TAWA

*Tawa-tawa* sebuah alat musik yang dimainkan dengan sebuah stik dimana alat musik ini juga sangat berperan penting untuk membantu

terbentuknya sebuah gekan yang memberi semangat dan kelincahan para pemain dalam memainkan bola raga.

3. *CALONG-CALONG*

*Calong-calong* sebuah alat musik khas jawa yang dimainkan juga dengan di pukul dengan sebuah stik, dimana alat musik ini memiliki dua buah bagian, yang juga di gunakan sebagai alat musik yang memberikan kesan lincah kepada para pemain agar dapat memainkan bola raga dengan lebih menarik perhatian.

4. GONG

Gong juga merupakan alat musik pukul dengan bunyi yang lebih kuat, dimana alat musik ini dimainkan hanya pada saatnya, saat semua alat musik dimainkan alat musik ini digunakan pada saat adegan-adegan yang lebih menunjukkan kemampuan yang lebih menantang.



Gambar 22: Alat musik Tari Pa'raga

Dari keempat alat musik yang di gunakan untuk mengiringi Tari *Pa'raga* ini terdapat alat musik khas jawa yang dipadukan dengan alat musik dari Sulawesi sendiri. Alat musik dari daerah yang berbeda ini

digunakan sejak awal munculnya Tari *Pa'raga* itu sendiri, dimana salah seorang bangsawan dari sebuah kerajaan ikut memadukan alat musik ini sehingga terdengar lebih menarik, hal ini lah mengapa salah satu alat musik khas jawa masih tetap digunakan untuk mengiringi tarian ini. Selain alat musik yang digunakan dalam mengiringi tari *Pa'raga* yang ada di Kabupaten Maros, syair lagu juga sangat berperan penting dalam tarian itu karena lagu tersebut merupakan kunci sipenari di setiap gerakannya. Lagu ini dinyanyikan pada tengah pertunjukan tari *Pa'raga*.

Adapun syair lagu tari *Pa'raga* ialah sebagai berikut:

*“KELONG-KELONGNA RAGAYYA”*

*Kupakarammula minne ilolo gading igadinna malolo*

*kelong-kelongna ragaku*

*naku bosarrang massi dendang baule iya dendang kodonge*

*ridallekang labbiritta iya dendang sayang*

*raukang nipue appa*

*ilolo gading igadinna malolo*

*ridallekang labbiritta oe dendang sayang*

*eraukang makkalu appa*

*ilolo gading igadinna malolo*

*nipajjari tallu lalang iya dendang sayang*

*nampa jari serre raga iya dendang sayang*

*nanika nikaenai iya dendang sayang*



*tujui daeng paraga*

*ilolo gading igadinna malolo mingka annajji karena*

*anjo serrea massi dendang baule iya dendang kodonge.*

**Artinya:**

“LAGU-LAGUNYA BOLA RAGAYYA”

Maumi aku mulai ini yang mulia dan yang paling mulia

Lagu-lagunya bola ragaku

Yang saya mau kasih dengar didepan kalian semua

Rotan saya belah empat yang mulia dan yang paling mulia

Didepan kalian semua sayang

Dan rotan yang melilit empat

Yang mulia dan yang paling mulia.

Saya bikin tiga lapis sayang

Supaya jadi satu raga (bola) sayang

Supaya ada kita maini sayang

Tujuh orang ysng msin paragas

Yang mulia dan yang paling mulia

Tetapi enam orang saja yang ikut main

Itu satu orang tidak tau entah dimana.

f. Kostum/Busana dan Tata rias

Kostum/busana yang digunakan dalam tari *Pa'raga* di Kabupaten Maros Kecamatan Marusu ada 3 (tiga) yaitu:

1) pakaian adat *Passapu'*

*Passapu'* atau *Patonro* sebuah penutup kepala seperti topi namun *passapu* ini hanya di gunakan dalam waktu-waktu tertentu selain kegunaannya yang khas *passapu* atau kata lain *patonro'* memiliki bentuk yang unik dan kegunaan yang berbeda-beda sesuai tema saat menggunakan penutup kepala ini, dalam tari *pa'raga* *passapu'* ini di gunakan untuk menahan bola raga saat di mainkan di atas kepala.

2) baju *kantiu*

Baju *Kantiu* adalah satu baju adat khas sulawesi yang terbuat dari kain sutra dan juga kain licin yang lembut dengan warna dan motif tertentu.

3) Sarung *lipa' sa'be*

*Lipa' Sa'be* adalah pakaian adat suku Bugis lainnya. *Lipa' Sa'be* adalah sarung sutra yang biasa digunakan sebagai bawahan baju *bodo'*. Motif *Lipa' Sa'be* kotak-kotak dengan warna-warni cerah. *Lipa' Sa'be* digunakan layaknya menggunakan sarung untuk membantu agar tidak melorot ketika digunakan. Pemakai biasanya menggunakan tali atau ikat pinggang. Salah satu ujungnya dibiarkan menjuntai dan dipegang dengan tangan sebagai aksan pemanis, khusus untuk penari dan ujung sarung diletakkan dibagian punggung dan dibentuk menyerupai kipas. *Lipa' Sa'be* tidak hanya digunakan kaum Wanita Bugis. Kaum pria pun

menggunakannya. Motif kotak Lipa Sa'be pria biasanya lebih besar. Kaum pria memadukan Lipa' Sa'be dengan atasan model jas atau sejenis beskap

4) Celana *barocci*.

Barocci, celana yang berukuran pendek selutut yang terbuat dari kain sutra dan kain licin yang juga memiliki corak warna-warni dan motif yang sederhana, Barocci atau celana Barocci ini dalam tari *pa'raga* di gunakan sebagai dalaman yang di padukan dengan Lipa' Sa'be.

Kostum Tari Pa'raga digunakan seragam secara keseluruhan mulai dari penari sampai pemusik dengan warnah yang terang agar dapat memberi kesan yang menarik perhatian dan mudah untuk dikenali para penonton dan tamu.



Gambar 23: Kostum Tari Pa'raga  
(Dokumentasi: M. Iqbal, S.E.; 2014)

g. Properti

Properti yang digunakan dalam Tari Pa'ragakhususnya di Kabupaten Maros Kecamatan Marusu hanya sebuah Bola raga.

Gambarproperti tersebut ialah sebagai berikut:

Bola Raga Takrow



Gambar 24. Bola Takrow  
(Dokumentasi: M. Iqbal, S.E.; 2014)

Mula-mula yang pertama menemukan permainan sepak raga ialah Daeng Patola Dg. Mamone konon kabarnya Daeng Patola Dg. Mamone dia sangat mahir bermain raga. Jenis peralatan dalam permainan ini yaitu raga, adapun istilah raga itu sendiri bersumber dari makna dan fungsi , permainan yang didalam bugis Makassar di istilahkan untuk siraga-raga yang artinya saling menghibur.

Mula-mula pembuatan bola raga diambil dari daun-daunan pelepah pisang untuk di buat bola raga sebagai mana di mainkan oleh Daeng Patola Dg. Mamone. Pada saat itu Daeng Patola Dg. Mamone pergi di hutan untuk mencari makanan dan saat itu dia masuk ke hutan dan dia tidak tahu arah keluar sehingga

Daeng Patola Dg. Mamone melihat pohon rotan dan berpikir untuk mengambil pohon rotan itu untuk di buat menjadi bola raga dari ke daun-daunan pelepah pisah diganti dengan pohon rotan untuk dibuat raga. Waktu itu dia sudah mengambil pohon rotan itu ia pun sudah tahu arah keluar dari hutan itu dan berjalanlah keluar menuju ke rumahnya membawa rotan itu. Tiba dirumahnya Daeng Patola Dg. Mamone langsung membuat rotan itu dan melilit suatu lingkaran bola untuk menjadi bola raga dan setelah dibuat oleh Daeng Patola Dg. Mamone langsung memaingkannya.

Saat sudah di coba ternyata masih kurang baik di mainkannya oleh Daeng Patola Dg. Mamone dan saat itu Daeng Patola Dg. Mamone berpikir lagi bagaimana bola raga yang dibuat dari rotan bisa lebih baik dimainkan. Pada saat itu Daeng Patola Dg. Mamone berpikir lagi untuk membelah rotan itu menjadi empat belahan dari satu rotan dihaluskan secara perasaan dan tiba akhirnya pada saat rotan itu telah dibelah menjadi empat bagian dari satu potong rotan dan dililit menjadi bola raga.

Akhirnya Daeng Patola Dg. Mamone mencoba bola raga tersebut dari rotan yang sudah dibelah dan dihaluskan ternyata baik di mainkan dalam bermain raga, sehingga saat itu sampai sekarang dan bola raga yang terbuat dari pohong rotan yang dipakai hingga sekarang.

Properti bola takrow ini memiliki diameter maksimal 25 cm dengan berat 3-4 ons dimana bola ini berlapis 3 dan meliki 4 helai rotan dalam setiap gulungannya. Proses pembuatan bola takrow ini melalui sebuah ritual, dalam

pembuatan bola raga ini harus dalam keadaan suci dengan tempat yang tenang yang jauh dari kebisingan. (wawancara dengan Aci Basri: 30 januari 2014)

h. Tempat pertunjukan

Dari dulu sampai sekarang tari *Pa'raga* diperunjukkan di tempat mana saja sesuai dengan keinginan yang punya acara, baik di panggung, lapangan ataupun ruangan yang tertutup yang berukuran luas. Kelompok tari *Pa'raga* di Kabupaten Maros khususnya di Kecamatan Marusu lebih sering mentas di panggung dan lapangan terbuka.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pa'raga atau memainkan bola raga dengan konstruksi bola berpindah – pindah dari kaki kekaki adalah aktualisasi gerak bermain atau keadaan senang atau dalam bahasa makassar dikenal dengan istilah *a'rannu – rannu* dengan bermain bola raga, Perihal ini merupakan kegiatan yang dilakukan ketika waktu senggang usia. Pengejawanan tahan dari waktu senggang ini sekelompok anak mudapun mulai memainkan bola dari bahan rotan tersebut. Aktualisasi inipun pada akhirnya menjadi tarian hiburan persembahan, awalnya demikian, seiring perkembangan estetika gerak dan keperluan dalam aspek hiburan maka kebiasaan ini meruang menjadi Tari Pa'raga, lalu kemudian sempurna menjadi tradisi ritual dengan sentuhan mistik doa – doa dalam melengkapi proses tradisi ritual ma'raga ini sebagai nama tradisi yang turun temurun. Pada masyarakat budaya lampau Bugis Makassar tradisi pa'raga ini dengan atraksi estetika dan penguatan ritual menyebabkan kegiatan ini menjadi tradisi yang tercampuri dengan ritual pada

proses awal kemudian atraksi ini berkembang dengan digelar untuk menyambut tamu – tamu dari kerajaan lain.

Pada dasarnya Tari Pa'raga merupakan tarian yang bersifat hiburan yang dapat menghibur bagi setiap penonton yang menyaksikannya, hal ini juga yang membuat tari Pa'raga masih tetap di lestarikan sampai saat ini di Kabupaten Maros karena Tari Pa'ragatersebut terkesan unik dan memberi kejutan disetiap skill yang mereka tampilkan. Adapun beberapa acara yang dapat diisi oleh kelompok Tari Pa'ragakhususnya di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros, seperti: penjemputan tamu khusus, hiburan acara formal namun tidak jarang Tari Pa'ragadi tampilkan pada acara umum yang dimana Tari Pa'ragapada awalnya hanya dipentaskan untuk menjemput tamu-tamu agung, namun beberapa periode yang lalu Tari Pa'raga yang berada di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros dulu telah ikut memfungsikan tari Pa'ragaini untuk beberapa acara tertentu seperti tari Pa'ragayang ada di berbagai daerah. Perubahan fungsi ini dipengaruhi karena adanya dorongan kuat dari budayawan lokal dan mancanegara yang meminta agar tari Pa'ragaini tidak hanya di pentaskan di sebuah acara penyambutan saja. Tari Pa'ragadi kecamatan Marusu ini pertama kali dimainkan diluar fungsi awalnya pada saat merayakan tahun baru Imlek di sebuah Klenteng di Jalan Sulawesi, hingga seterusnya Tari Pa'ragadi Kabupaten Maros dikenal hingga keluar negeri khususnya di daerah Cina, namun Tari Pa'raga di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros hanya di mainkan untuk penyambutan tamu-tamu agung khusus untuk daerah Maros. Perkembangan Tari Pa'raga bergantung pada kelengkapan pemain, dana serta fasilitas yang dapat melengkapi pertunjukan Tari Pa'raga

Tarian ini dimainkan oleh 6 orang laki – laki dengan pakaian adat passapu, dipadu dengan baju kantiu dengan celana barocci, yang diiringi dengan musik tradisional berirama manca ( semacam ketukan–ketukan cepat yang mengiringi acara pencak silat ), segalanya untuk memperlihatkan estetika Atraksi ini menarik perhatian penonton. Pemain dengan lincah memainkan Bola Raga, sambil berdiri diatas pundak 2 orang rekannya ia mampu menjaga keseimbangan sambil menendang bola raga tanpa menyentuh tanah. Peralihan gerakan bola takrow secara pergantian semua mendapat giliran kendatipun penari sedang merangkul temannya, dan gerakan lain diluar perkiraan, ketika ia memasukkan bola raga kedalam sarungnya melalui tendangan.

Dalam melakukan atraksi paraga para pemain memakai pakaian adat sehingga menambah hidupnya permainan dan suasana yang diciptakan. Awal permainan para pemain berbaris masuk lapangan dan salah satu pemain memainkan bola raga sambil memasuki lapangan dan anggota yang lainnya ikut dari belakan menandakan akan dimulainya permainan, penghormatan dimaksudkan untuk menghormati tamu-tamu

Tari pa'raga di kabupaten maros tidak begitu di kenal oleh masyarakat maros sendiri di karenakan kurangnya minat kesenian oleh masyarakat maros itu sendiri. Selain karena tarian ini sangat jarang di pentaskan di maros. Meski begitu tari pa'raga yang berada di kabupaten maros ini justru banyak diminati hingga kemandia negara. Keberadaan tari *Pa'raga* di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros secara umum tidak membawa dampak negatif yang merugikan masyarakat setempat baik dari pihak keluarga, pemerintahan, agamawan, serta masyarakat



biasa. Justru masyarakat yang mengetahui akan adanya keberadaan tari *pa'raga* merasa beruntung akan adanya pertunjukan tari *Pa'raga* tersebut karena disamping bisa menghibur adanya pertunjukan tari *Pa'raga* juga bisa menguntungkan bagi masyarakat yang memiliki profesi pedagang.

Keberadaan tari *Pa'raga* di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros merupakan kebanggaan tersendiri bagi masyarakat setempat yang dapat menambah aset budaya di Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Maros yang patut dijaga dan dilestarikan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis menguraikan dari bab ke bab maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keberadaan Tari Pa'ragasaat ini di Kabupaten Maros khususnya di Kecamatan Marusu timbul tenggelam dikarenakan kurangnya minat kesenian dari masyarakat setempat tentang sebuah kebudayaan khususnya di bidang kesenian sehingga menyebabkan Tari Pa'ragamerupakan sebuah kesenian tari yang tidak begitu berkembang di daerah sendiri, justru malah lebih di sukai masyarakat di negara asing namun hal ini tidak membuat tari Pa'raga di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros hilang.

Tari Pa'raga adalah bentuk tari yang ditarikan oleh 6 penari laki-laki yang memiliki kemampuan dan keahlian unik dalam memainkan sepak raga dan 4 pemusik dengan alat musik yang berbeda-beda.

Tari Pa'raga yang awalnya di tarikan untuk menyambut para raja-raja dulu sempat dikembangkan menjadi tarian hiburan dalam setiap acara, namun seiring berjalannya waktu para generasi baru mulai sangat kurang meminati hiburan dari tari Pa'raga ini hingga akhirnya tarian ini kembali di pentaskan dalam acara khusus penyambutan tamu-tamu khusus di Kabupaten Maros, namun tidak dengan keberadaan tari Pa'raga yang diketahui di manca neraga Tari Pa'raga justru dipentaskan dimanca negara dengan berbagai acara khususnya di negara Cina yang

mendatangkan tari Pa'raga yang berada di kabupaten Maros untuk mengisi hiburan dalam acara Imlek.

2. Penyajian tari Pa'raga memiliki beberapa jenis sepakan dan jenis-jenis gerakan perkelompok dimana setiap sepakannya memiliki keahlian yang unik. Adapun bola raga yang digunakan memiliki bahan-bahan tertentu. maka timbullah pertanyaan, Kenapa bola raga berlapis tiga : pertama-tama bola raga di buat dengan rotan tanpa di belah tapi sang empunya kurang puas, akhirnya rotan pun dibelah menjadi empat dan di buat bola raga tapi baru satu lapis, sang empunya pun masih kurang puas karena lentingan dan suaranya masih kurang. Saat bola raga tersebut sudah di buat menjadi tiga lapis barulah sang empuhnya merasa puas karena lentingannya dan suara bola raga tersebut sangat khas bila dimainkan.

Teknik latihan adalah cara penguasaan bola raga atau seberapa lama kita bisa menguasai bola raga tersebut dengan cara bola raga tersebut di ikat dengan tali (di gantung) sambil di mainkan sebagai latihan dasar bermain sepak raga.. para pemain sering berlatih bermain diatas perahu, dimana pada saat itu seorang nelayan berlayar untuk mmenangkap ikan tapi sebelum mereka sampai ditujuan muncullah inisiatif dari para nelayan tersebut untuk mengisi waktu senggang mereka diatas perahu dengan cara bermain bola raga hingga mereka sampai ditujuan. Dan sekembalinya mereka ke daratan dan tak tahu harus berbuat apa dan merekapun kembali memainkan bola raga tersebut untuk bersenang-senang dan menghilangkan kepenatan sekembalinya mereka dari melaut adapun makna naik di punggung adalah bentuk kekompakan atau kerjasama yang begitu erat tertanam di masyarakat pada saat itu, yang tujuannya adalah kesuksesan tidak akan pernah kita raih.

Tanpa belo-belo (variasi gerakan) permainan sepak raga tidak akan menarik untuk di lihat dan dipertontonkan di muka umum. Jenis peralatan dalam permainan ini yaitu, raga adapun istilah raga itu sendiri bersumber dari makna dan fungsi, permainan yang didalam bugis Makassar di istilahkan untuk siraga-raga yang artinya saling menghibur

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian Tari Pa'raga Kecamatan Marusu Kabupaten Maros, maka penulis menyarankan antara lain:

1. Perlunya ada dukungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam menjaga kelestarian kebudayaan nasional khususnya pada Tari Pa'raga
2. Tari tradisional khususnya Tari Pa'raga perlu didokumentasikan karena tarian tersebut merupakan hasil karya dari leluhur kita yang harus dijaga dan dilestarikan.
3. Dengan semakin meningkatnya acara kesenian di kalangan generasi muda pada saat sekarang, maka diperlukan adanya penyaringan terhadap budaya asing yang masuk, sehingga tari tradisional Sulawesi Selatan khususnya Tari Pa'raga di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros tetap berpegang teguh tradisi masyarakat pendukungnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Tercetak

- Anton Mulyono M, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Bhakti
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Pers.
- Kaimuddin Mabbaco, Dkk, 2011. *Kearifan Budaya Lokal*. Jakarta: PT Pustaka Indonesia Press Jakarta Kerjasama Dengan Lembaga Pengkajian Strategi Salewangang (LEPASS) Kabupaten Maros.
- Meri La. 1986. *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari* (Terjemahan Sudarsono): Yogyakarta.
- Najamuddin Munasiah, Ny. 1982. *Pengertian Tari Tradisional Sulawesi Selatan*. Ujung Pandang: Bakti Berita Baru.
- Wardhana, Wisnu. 1990. *Pendidikan Seni Tari*. Jakarta: Depdikbud
- Royce. Anya Peterson, 2007 . *Antropologi Tari*. Bandung: Sunan Ambu PRESS STSI Bandung.
- Soedarsono, 1972. *Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisional di Indonesia*, Yogyakarta, Gajah Mada University press.
- Soedarsono, 1989. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: Lagaligo.
- Sumiani. 2006. *Pengantar Antropologi Tari (Diktat)*. Makassar. FBS UNM.
- Suanda. Sumaryono Endo, 2006. *Tari Tontonan "Buku Pelajaran Kesenian Nusantara untuk Kelas VIII"*, Jakarta: LPSN.
- Sedyawati, Edi, 1979. *Tari*, Bandung: Pustaka Jaya.
- Rusliyana, Iyus. 1986. *Pendidikan Seni Tari Untuk SMA*.
- UU 45, 2009. *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia*, Surabaya: Apollo lestari.

Verkyul. Dr.J, 1958. *Tari dan Dan Dansa*, Jakarta: Balai Penerbit Kristen.

Wahyudiyanto, 2008. *Pengetahuan Tari*, Surakarta: ISI Press Solo.

## **B. Sumber Tidak Tercetak**

[Http://KaemuddinHaq.multiply.com](http://KaemuddinHaq.multiply.com). Nilai-Nilai Kepribadian Dalam ‘Elong Ugi’: Salah Satu Karya Masyarakat Bugis Sulawesi selatan. (diakses tgl 23-10-2012 pukul 15.27)

<http://www.maroskab.go.id/>. (diakses tgl 23-10-2012 pukul 20.52)

<http://ratnawatiblog>. Senin, 06 Agustus 2012, tari berdasarkan bentuk penyajian. (diakses tgl 15-10-2013 pukul 12.45)